

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan panduan atau pedoman dalam yang terdiri dari muatan dan rumpun pengetahuan yang menjadi tolak ukur bagi lembaga sekolah telah diterapkan kepada masyarakat belajar. Dalam penerapannya kurikulum yang diterapkan secara umum itu tidak semestinya dan seluruhnya diterapkan disekolah-sekolah, penerapan kurikulum juga harus disesuaikan dengan kebutuhan, lingkungan dan kemampuan belajar masyarakat. Jadi sekolah mempunyai hak untuk mengadopsi, menerapkan dan mengabaikan kurikulum apabila tidak memungkinkan untuk diterapkan.¹

Ada beberapa kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia diantaranya. Kurikulum 2006 ini dikenal dengan sebutan “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”. Pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud ristek) menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Guru dituntut mampu mengembangkan sendiri silabus dan penilaian sesuai kondisi sekolah dan daerahnya.²

Kemudian kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengganti dari Kurikulum 2006 (KTSP). Pada Kurikulum 2013 ini memiliki 3 aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn dan beberapa materi lain, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi matematika.³ Pada kurikulum ini guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan apa yang telah siswa pahami setelah menerima materi pembelajaran. Kemudian untuk siswa itu sendiri,

¹ H Hasan, *Informasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), 10.

² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum teori & praktik*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), 17.

³ H Hasan, *Informasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), 11.

diharapkan dapat memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, kemampuan interpersonal, antar-personal, dan memiliki kemampuan berpikir kritis.

Selanjutnya ialah kurikulum Merdeka diluncurkan Mendikburistek pada Februari 2022 lalu sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sendiri terdiri atas nilai-nilai. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁴

Hasil survey *Word Competitiveness Year Book* memaparkan bahwa dari tahun 1997 sampai tahun 2007 pendidikan Indonesia berada dalam urutan sebagai berikut. Pada tahun 1997 dari 49 negara yang diteliti Indonesia berada pada urutan 39. Pada tahun 1999, dari 47 negara yang disurvei, Indonesia berada pada urutan 46. Tahun 2002 dari 49 negara yang disurvei, Indonesia berada pada urutan 47 dan pada tahun 2007 dari 55 negara yang disurvei, Indonesia menempati urutan ke 53. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih jauh dari yang diharapkan.⁵

Untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan peran guru sebagai tenaga profesional pada semua jenjang pendidikan SMP. Kurikulum SMP sekarang, mata pelajaran yang diajarkannya yakni pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Keterampilan. Guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi mengajar diantaranya: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial,

⁴I Km Aditya Manggala, Ni Kt Suarni, And I Suarjana, "Pengaruh Model Pembelajaran Self-Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Lab Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013," N.D.

⁵Ni Wyn Suparini And Ndara T Renda, "Pengaruh Model Pembelajaran Heuristik Vee Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 8 Banjar Anyar," N.D.

kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik. Pada kompetensi pedagogik, guru dituntut menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam pembelajaran.

Salah satu dari mata pelajaran tersebut yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa ini mencakup empat komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Apabila seseorang menguasai keempat keterampilan ini maka akan mudah baginya untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara lisan maupun tertulis, akan semakin berkembang daya inisiatif, pengetahuan yang dimiliki akan semakin luas. Salah satu dari beberapa keterampilan berbahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang tidak lagi dipahami hanya sekadar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi dalam bentuk tulisan, keterampilan menulis telah menjadi gaya dalam mengaktualisasikan diri, mengekspresikan diri, dan sarana untuk berkreasi.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Pamekasan penguasaan keterampilan menulis teks deskripsi masih kurang optimal, terutama dalam unsur kebahasaan seperti ejaan dan struktur kalimat. Nilai rata-rata pada keterampilan menulis teks deskripsi termasuk yang paling rendah dibandingkan aspek keterampilan yang lain. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kurang optimalnya keterampilan menulis teks deskripsi, yaitu, 1) siswa masih merasa

⁶Bambang Hartono And Santi Pratiwi Tri Utami, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode Aji (Amati Jaring-Jaring Ide) Dengan Media Skema Barang Kenangan Pada Siswa Kelas X Akuntansi Smk Maschi Psak Ambarawa, Kabupaten Semarang," N.D.

bingung pada saat akan memulai menulis, 2) siswa merasa sulit untuk memilih kata yang tepat, dan 3) siswa masih merasa kesulitan dalam menulis teks deskripsi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.⁷

Faktor eksternal yang mempengaruhi, yaitu lingkungan sekolah. Faktor lingkungan sekolah meliputi guru dan sarana prasarana sekolah. Guru sebagai motivator dan fasilitator kurang memfasilitasi siswa untuk berlatih menulis. Guru menggunakan metode ceramah sedangkan siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Guru tidak menggunakan media yang dapat membantu siswa dalam memberi gambaran apa yang akan dituliskan. Perlu adanya inovasi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Salah satu solusinya yaitu dengan menerapkan metode yang sesuai.

Berdasarkan permasalahan yang ada terkait dengan hasil belajar siswa hal ini salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang guru terapkan. Hal inilah yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu meningkatkan pemberdayaan siswa sehingga siswa mampu belajar dengan efektif. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran mandiri (*self-directed learning*) dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *self-directed learning* (SDL) diartikan sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*studentcentred approach*) di mana proses dan pengalaman belajar diatur dan dikontrol oleh peserta didik sendiri.

Model pembelajaran *self-directed learning* (SDL) merupakan salah satu model yang dilakukan oleh individu untuk dirinya sendiri dan bahwa hasil belajar maksimal diperoleh apabila siswa bekerja menurut kecepatannya sendiri, terlibat aktif dalam melaksanakan berbagai tugas belajar khusus, dan sehingga efektif dalam belajar. Model pembelajaran *Self-Directed Learning* (SDL) atau bisa juga disebut pembelajaran mandiri adalah suatu proses belajar yang dilakukan atas inisiatif diri sendiri *SDL as*

⁷ WCD Sunnawara, oleh Nabila, 15 Agustus 2023 di SMPN 2 Pamekasan

*a process “in which individuals take the initiative with or without the help of others in diagnosing their learning needs, formulating learning goals, identifying human and material resources for learning, choosing and implementing appropriate learning strategies and evaluating learning outcomes”.*⁸

Self-directed learning atau belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Proses belajar mandiri memberi kesempatan peserta didik untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan guru. Mereka mengikuti kegiatan belajar dengan materi ajar yang sudah dirancang khusus sehingga masalah atau kesulitan belajar sudah diantisipasi sebelumnya. Model belajar mandiri ini sangat bermanfaat, karena dianggap luwes, tidak mengikat, serta melatih kemandirian peserta didik agar tidak bergantung atas kehadiran atau uraian materi ajar dari guru. Berdasarkan gagasan keluwesan dan kemandirian inilah belajar mandiri telah bermetamorfosis sedemikian rupa, diantaranya menjadi sistem belajar terbuka dan belajar jarak jauh. Perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh ilmu-ilmu lain dan kenyataan di lapangan.⁹

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sugerman dan Hasan pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Model *Self-Directed Learning* di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes yang dilakukan dengan cara pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Self-Directed Learning* sangat relevan dengan tujuan merdeka belajar yaitu sama-sama menuntut siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minatnya dan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Self-Directed Learning* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMAN 1 Dompu. Dengan hasil uji-t diperoleh nilai thitung sebesar 1,698 dan nilai ttabel sebesar 1,677 dengan angka signifikansi 0,05 yang berarti penggunaan model *Self-Directed Learning* terhadap

⁸ Abdullah, M.H. (2001). *Self-directed learning*. ERIC Digest. Bloomington, IN : ERIC Clearinghouse on Reading, English, and Communication.

⁹ Manggala, Suarni, And Suarjana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Lab Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013.”

kemampuan menulis cerpen siswa SMAN 1 Dompu. sehingga hipotesis diterima.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Lisna pada tahun 2017 tentang Pengaruh Model *Self-Directed Learning* Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Viii Smp N 3 Singaraja. Model Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *The Posttest-Only Control-Group Desain*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Singaraja 2012/2013 yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah populasi 307 siswa. Sebanyak 120 siswa dipilih sebagai sampel yang ditentukan dengan teknik *group random sampling*. Data kemandirian belajar dikumpulkan dengan kuesioner dan prestasi belajar IPA menggunakan tes pilihan ganda. Data dianalisis dengan menggunakan MANOVA (multivariat Analysis of Variance) berbantuan SPSS 17.00 *for windows*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, kemandirian belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Self-Directed Learning* secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 36,028 dan $p < 0,05$). *Kedua*, prestasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran model *Self-Directed Learning* secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 29,537 dan $p < 0,05$). *Ketiga*, secara simultan kemandirian belajar dan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Self-Directed Learning* secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 34,48 dan $p < 0,05$).¹¹

Penelitian yang dilakukan Ajeng Ayu Novelia Sidmewa, Yuyun Susanti dan Rizka Andhika Putra dengan judul Pengaruh Model *Self Direct Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen desain Quasi Eksperimental *Nonequivalent Control Group*

¹⁰Sugerman Sugerman, Hasan Hasan, and Adi Mawardi, "Pengaruh Model Self-Directed Learning di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 3 (August 14, 2022): 151–59, <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.159>.

¹¹Ni Nyoman Lisna Handayani, "Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Smp N 3 Singaraja," 1858.

Design dengan menggunakan rumus $N\text{-Gain} = \frac{\text{skor pratest} - \text{skor pascatest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pascatest}}$, sedangkan untuk mengukur perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan uji T. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui: Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang 1) menggunakan model pembelajaran Mandiri pada pengukuran awal sebesar 32,5 dan pengukuran akhir sebesar 87,75 dengan pengukuran awal (pretest) sebesar 32 dan pengukuran akhir (posttest) sebesar 82,4 dengan rata-rata N-Gain bernilai 0,73 dengan kategori tinggi. 3) mendapatkan model pembelajaran Mandiri (*Self Directed Learning*) dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional (rata-rata N-Gain bernilai 0,82 dengan kategori tinggi. 2) mendapatkan model pembelajaran konvensional pada ceramah) pada pengukuran akhir (posttest) berdasarkan uji t-test diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,24 > t_{tabel} 1,67$ dengan taraf signifikansi 5% dan dk sebesar 69.¹² Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan dan pembaruan dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan sebelumnya Pada penelitian yang dilakukan oleh Sugerman dan Hasan itu tentang kemampuan siswa dalam menulis cerpen, sedangkan pada penelitian ini tentang pembelajaran teks deskripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan teknik tes dan post-test, dengan menggunakan uji SPSS yaitu uji t dan uji tabel.

Dengan fenomena dan hasil observasi yang terjadi di SMPN 2 Pamekasan tersebut serta adanya ketidak inkonsistenan dalam penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Kemampuan Menulis dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalahnya ialah

¹²Ajeng Ayu Novelia Sidmewa, Yuyun Susanti, and Rizka Andhika Putra, “PENGARUH MODEL SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI,” *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 2, no. 3 (October 30, 2021): 197, <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6228>.

1. Apakah model pembelajaran *self directed learning* efektif terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan?
2. Seberapa besar keefektifan *self directed learning* terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *self directed learning* terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya model pembelajaran *self directed learning* terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian, agar seorang peneliti memiliki dasar berpijak yang kokoh terhadap masalah yang diteliti. Kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran teks deskripsi dipengaruhi oleh banyak faktor model pembelajaran diantaranya pembelajaran *self direct learning*, pembelajaran *self regulated learning*, pembelajaran *self organized learning environment*, dan pembelajaran *self confidence*. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah pembelajaran *self direct learning*, sedangkan variabel lain yaitu pembelajaran *self regulated learning*, pembelajaran *self organized learning environment*, dan pembelajaran *self confidence* dianggap konstan atau *Ceteris Paribus*.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis jawaban sementara terhadap penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya¹³. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a: Model pembelajaran *self directed learning* efektif terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan.

H₀ : Model pembelajaran *self directed learning* tidak efektif terhadap kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap karya ilmiah pasti memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, tak terlepas dari penelitian ini. Dalam penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa kalangan yang membutuhkan diantaranya:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penelitian tersebut. Dan penelitian juga bermanfaat dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat. Dan mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap Kemampuan Menulis Siswa Dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan berbagai macam kebijakan dan menyusun strategi guna mempertahankan ataupun meningkatkan pembelajaran *Self Directed Learning*.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

¹³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 56

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk Lembaga Pendidikan dalam menentukan metode pembelajaran, terutama menggunakan metode pembelajaran *Self Directed Learning*.

4. Bagi Lembaga IAIN Madura

Hasil penelitian diharapkan akan menjadi tambahan koleksi di perpustakaan IAIN Madura dan menjadi salah satu sumber kajian bagi para mahasiswa baik untuk bahan materi perkuliahan maupun sebagai bahan tambahan penyusunan tugas akhir mahasiswa khususnya prodi Tadris Bahasa Indonesia.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian batasan variabel-variabel yang diteliti dan lokasi penelitian.¹⁴ Terdapat satu Variabel X dan satu Variabel Y yang menjadi variabel penelitian ini, yaitu variabel independen (variabel X) Model Pembelajaran *Self Directed Learning*. Serta variabel dependen (variabel Y) adalah Kemampuan Menulis Siswa Dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan. Supaya variabel yang menjadi penelitian tersebut tidak meluas, maka perlu adanya batasan terhadap materi yang akan diteliti, Dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.¹⁵ Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari satu variable yaitu Model Pembelajaran *Self Directed Learning*.

b. Variabel Dependen (Variabel Y)

¹⁴ Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 19.

¹⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 52.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁶ Variabel dependen pada penelitian ini, yaitu: Kemampuan Menulis Siswa Dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan.

2. Data Penelitian

Data yang menjadi objek penelitian bagi peneliti yaitu SMP Negeri 2 Pamekasan yang data penelitiannya diperoleh langsung melalui observasi dengan melakukan uji coba pre test dan post test.

H. Definisi Istilah

Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* sebagai Variabel (*Independen*) dan Kemampuan Menulis Siswa Dalam Pembelajaran Teks Deskripsi sebagai Variabel (*Dependen*). Untuk menghindari berbagai kesalahan penafsiran dan demi kelancaran penelitian berikut merupakan definisi dari beberapa komponen variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Self-Directed Learning* (SDL) merupakan proses di mana inisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan pihak lain dilakukan oleh peserta didik sendiri mulai dari mendiagnosis kebutuhan belajar sendiri, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber, memilih dan menjalankan strategi belajar, dan mengevaluasi belajarnya sendiri. Belajar untuk memiliki keterampilan dalam belajar mandiri, metode pembelajaran ini bersifat fleksibel tapi bertahap mulai dari perencanaan (*planning*), individu merencanakan aktivitas pada tepat dan waktu dimana individu tersebut merasa nyaman untuk belajar.
2. Menulis merupakan sebuah keterampilan. Dalam kegiatan menulis sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa-kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Menulis merupakan sebuah

¹⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 52.

proses menciptakan suatu catatan, informasi atau cerita menggunakan alat-alat seperti pena , pensil maupun media elektronik. Menulis membutuhkan keterampilan untuk menuangkan kreativitas atau gagasan ke dalam bentuk bahasa tulisan yang biasanya disebut dengan karangan. Karena penulis mengungkapkan isi pikiran, ide, pendapat atau keinginan melalui tulisan tersebut.

3. Deskripsi merupakan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci uraian. Deskripsi berisi gambaran tentang objek, tempat atau pariwisata tertentu yang dijelaskan secara spesifik dan rinci. Jenis tulisan yang berfokus pada penjelasan rinci tentang karakteristik fisik, visual atau sensori dari suatu objek.
4. Keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis adalah keterampilan untuk membuat tulisan yang berhubungan dengan suatu objek yang berbentuk deskripsi. Teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Teks deskripsi bertujuan untuk menceritakan tentang objek lewat deskripsi fitur-fiturnya, tanpa menyertakan pendapat pribadi. Contoh teks deskripsi antara lain deskripsi bangunan, deskripsi tumbuhan, deskripsi hewan, deskripsi tempat, deskripsi orang hingga deskripsi pertunjukan.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini digunakan sebagai analisis berdasarkan kerangka teoritik yang sedang dibangun serta dapat digunakan pula sebagai pembeda dengan penelitian selanjutnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gladys Ema Sarlina Bangun (2011), berjudul Perbedaan *Self Directed Learning* Siswa Sekolah Menengah Atas dan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Yayasan Dharma Bakti Medan. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik simple random sampling, Uji daya beda menggunakan koefisien kolerasi Pearson Product Moment dan untuk

mengetahui reliabilitas alat ukur menggunakan Alpha Cronbach. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan independent sample t test. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan *Self Directed Learning* siswa SMA dan siswa SMK dan dalam penelitian tambahan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Self Directed Learning* antara laki-laki dan perempuan, perempuan memiliki *Self Directed Learning* lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning*, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pemilihan sampelnya, dimana penulis menggunakan teknik pemilihan sampel *purposive sampling* sedangkan penelitian ini di atas menggunakan *random sampling*, perbedaan yang lain yaitu teknik uji yang digunakan berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sher Ali Khan, dkk (2012), berjudul *Self Directed Learning in Mathematics at Secondary Level*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan *pre-test post-test control Group Design*, teknik analisis data menggunakan t-test dan *analysis variance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-directed learning* lebih efektif dari pada pembelajaran tradisional pada mata pelajaran matematika.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* dan menggunakan penelitian eksperimen dengan *pre-test post-test control Group Design*, teknik analisis data menggunakan t-test dan *analysis variance*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek mata pelajarannya dimana penulis objeknya menulis cerpen sedangkan penelitian di atas ialah mata pelajaran Matematika.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Badli Esham Ahmad, dkk (2010), berjudul *Self-Directed Learning and Culture: a study on Malay adult learners*. Penelitian ini membagi responden menjadi dua kategori yaitu "*high selfdirected learning*" dan

low pembelajaran Self-Directed Learning . sampel penelitian adalah 20 mahasiswa pasca sarjana di Universitas Pendidikan 31 daerah setempat. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya dapat menjadi pengaruh yang kuat dalam pengembangan kesiapan pembelajaran *Self-Directed Learning* dari responden dan dapat mempengaruhi komunikasi dan strategi pembelajaran di kelas.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning*, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objeknya dimana penelitian di atas objeknya *Culture: a study on Malay adult learners*, sedangkan objek penulis ialah menulis cerpen.